



# Analisis Pendapatan Kandang *Closed House* (Studi Kasus kandang *Closed House* Welkin Situmorang) di Bulik Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah

<sup>1</sup>Muhammad Rido\*, Nurliani Erni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Teknologi Produksi Ternak, Politeknik Lamandau, Lamandau

Email Penulis Korespondensi: [1muhammadrido9709@gmail.com](mailto:1muhammadrido9709@gmail.com)

**Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui performa produksi dan analisis pendapatan ayam broiler dengan sistem pemeliharaan kandang *Closed House* Pak Welkin Situmorang. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah performa produksi ayam broiler yang meliputi; pertambahan bobot badan akhir, konsumsi ransum, konversi ransum. Selanjutnya analisis pendapatan dengan variabel penerimaan, biaya dan pendapatan. Data hasil penelitian dianalisis dengan metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian performa ayam broiler menunjukkan bahwa rata-rata bobot badan akhir 1,95 Kg/ekor, rataan konsumsi ransum 2,9 kg/ekor, rataan nilai FCR sebesar 1,56. Selanjutnya hasil analisis pendapatan berupa rataan penerimaan sebesar Rp.595.107.000,- dan rataan biaya Rp.528.675.000,- serta rataan pendapatan Rp.66.432.000,-. Kesimpulannya performa produksi broiler yang dipelihara di *Closed House* Pak Welkin yaitu broiler dipanen dengan umur rata-rata 30,7 hari, rataan bobot badan panen yaitu 1,84 kg/ekor, konsumsi ransum 2,9kg/ekor/periode, rataan nilai FCR 1,56, rataan. Semua indikator performa produksi sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan dan disimpulkan performa broiler di *Closed House* Pak Welkin tergolong sangat baik. Rataan pendapatan yang diterima oleh *Closed House* Pak Welkin adalah Rp66.432.000,- dengan nilai R/C 1,13 yang berarti *Closed House* Pak Welkin sudah menguntungkan.

Kata Kunci: Broiler, *Closed House*, Pendapatan, Performa, Produksi

**Abstract**–The purpose of this study is to analyze the income analysis and production performance of broiler chickens kept in a closed-house cage by Pak Welkin Situmorang. The production performance of broiler chickens, including final body weight growth, ration consumption, and ration conversion, were the factors observed in this study. Moreover, a variable revenue, variable cost, and variable income income analysis. Both descriptive analysis and quantitative analysis techniques were used to examine the research data. The broiler performance study's findings revealed that the average final body weight per head was 1.95 kg, the average ration consumption per head was 2.9 kg, and the average FCR value was 1.56 kg. The results of the income analysis also take the form of average costs of Rp. 528,675,000, average revenues of Rp. 595,107,000, and average incomes of Rp. 66,432,000. In conclusion, the broilers kept at Pak Welkin's Closed House produced well, with an average harvest age of 30.7 days, an average harvested body weight of 1.84 kg/head, a period-to-period ration consumption of 2.9 kg/head, and an average FCR value of 1.56. The broiler performance at Pak Welkin's Closed House was determined to be classed as very good because all production performance indicators met the standards that were established. With an average revenue of IDR 66,432,000 and a return on capital (R/C) ratio of 1.13, Mr. Welkin's Closed House is already profitable.

Keyword: Broiler, Closed House, Revenue, Performance, Production

## I. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia terus mengalami pertambahan penduduk dengan tingkat pertumbuhan penduduk sekitar 1,2% tiap tahunnya [2]. Merupakan salah satu faktor yang memicu pesatnya perkembangan usaha sektor peternakan. Usaha peternakan dapat dikatakan sebagai penyerap tenaga kerja yang cukup besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Broiler merupakan salah satu komoditas ternak unggas penghasil daging yang potensial dan dapat diandalkan dikarena memiliki kemampuan dalam mengkonversi pakan dengan sangat baik.

Peternak ayam broiler di Indonesia umumnya adalah peternak yang memiliki skala usaha dengan kapasitas 4.000 – 6.000 [14]. Saat ini usaha peternakan ayam broiler semakin berkembang dengan adanya pemeliharaan ayam broiler dengan pola kemitraan. Sedangkan pengertian kemitraan secara konseptual yaitu

adanya kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai oleh pembinaan dan pengembangan berkelanjutan oleh usaha menengah atau besar dengan prinsip saling memerlukan, memperkuat dan menguntungkan [18].

Permintaan daging broiler semakin tinggi, diikuti dengan pertumbuhan penduduk yang juga semakin naik. Usaha ayam broiler merupakan sebuah peluang bagi peternak. Indonesia adalah negara yang mempunyai iklim tropis, dan bukanlah habitat yang cocok bagi ayam broiler. Suhu di Kabupaten Lamandau dapat mencapai suhu 35,8°C dan dapat dikategorikan suhu ekstrim di Indonesia [2]. Hal ini tentunya menjadikan Indonesia bukanlah habitat yang tepat bagi broiler, yang mana sejatinya suhu optimum bagi pertumbuhan broiler yaitu 15-28°C [19]. Hal ini tentunya akan mengakibatkan ayam stres dan kandang *Closed House* merupakan solusi dari permasalahan tersebut.

Kandang *Closed House* merupakan sistem perkandangan secara tertutup yang dijalankan pada



peternakan modern dengan tujuan dapat mengatur suhu dan kelembaban yang ideal bagi ayam, sehingga meminimalkan stres akibat perubahan kondisi lingkungan dan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas ayam. Kandang *Closed House* memiliki pengaturan ventilasi yang baik untuk menyediakan kondisi lingkungan yang nyaman bagi ternak, selain itu kandang *Closed House* juga dapat meminimalkan ayam untuk kontak langsung dengan lingkungan luar [23].

Pendapatan dari *Closed House* ini sangat dipengaruhi oleh performa produksi broiler yang dipelihara, sehingga perlu mengoptimalkan performa produksi broiler untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Semakin cepat kenaikan bobot badan broiler dengan angka konversi pakan yang rendah maka keuntungan yang didapat akan semakin tinggi. Performa produksi yang menurun tentunya akan mempengaruhi pendapatan dari peternakan itu sendiri. Kandang *Closed House* Pak Welkin Situmorang berada di Bulik Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah. Lokasi kandang jauh dari pemukiman penduduk dan sesuai standar pendirian kandang ternak.

Pada usaha peternakan kandang *Closed House*, sangat membutuhkan biaya yang besar. Hal ini menjadi tujuan penelitian ini dilakukan. Biaya yang besar harus seimbang dengan keuntungan yang didapatkan. Kandang *Closed House* dapat menunjang ekonomi karena performa ternak yang dihasilkan dapat maksimal sehingga penerimaan akan besar. Dengan demikian, perlu dilakukan analisa pendapatan pada salah satu kandang *Closed House* di Bulik, Kabupaten Lamandau.

## II. METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kandang *Closed House* di Bulik, Kab. Lamandau Kalimantan Tengah. Pengambilan data berlangsung dari bulan April sampai Mei tahun 2023. Kandang *Closed House* Pak Welkin Situmorang dipilih sebagai lokasi penelitian karena lokasinya tidak jauh dari pusat ibu Kota Kabupaten Lamandau, maka dari itu dirasa perlu untuk menganalisis pendapatan usahanya.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data primer terdiri dari: jumlah populasi ayam, mortalitas ayam, penjualan kotoran, biaya pakan, biaya obat-obatan, biaya pembayaran listrik, upah tenaga kerja dan data lainnya yang diperlukan. Data ini diperoleh dari karyawan yang bersangkutan bekerja di kandang *Closed House* Pak Welkin. Data sekunder

diperoleh dari instansi yang terkait, buku-buku yang mendukung penelitian dan dari pihak lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Data ini diperoleh dari Instansi-instansi pemerintah terkait, publikasi-publikasi ilmiah dan literatur yang relevan serta internet untuk data yang berkaitan dengan penelitian ini.

### Objek Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup penelitian, maka objek dalam penelitian ini yaitu pemeliharaan broiler di kandang *Closed House* Pak Welkin Situmorang di Bulik Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah.

### Variabel Penelitian

Untuk menentukan variabel penelitian, perlu dibedakan berdasarkan garis besar penelitian, yang terdiri dari performa produksi broiler dan pendapatan usaha broiler.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Performa Produksi Broiler

#### Konsumsi Ransum

Konsumsi Ransum broiler yang dipelihara di kandang *Closed House* Pak Welkin dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Konsumsi Ransum

Periode	Umur	Kons Ransum (kg)	Kons Ransum (kg/ekor/periode)
1	30	44573	2,86
2	31	46989	2,99
3	30	39892	2,60
4	31	46987	2,98
5	30	39797	2,57
6	31	49296	3,12
7	32	46386	2,98
<b>Total</b>	215,0	313920,0	20,1
<b>Rataan</b>	30,7	44845,7	<b>2,9</b>

Sumber : Data diolah

Dari Tabel 1 dapat dilihat rataan konsumsi ransum broiler yang dipelihara di *Closed House* Pak Welkin adalah sebesar 2,9 kg/ekor/periode. Tingkat konsumsi ransum yang rendah akan menghasilkan bobot yang rendah pula. Pertumbuhan ternak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : spesies, individu, jenis kelamin, umur, dan pemberian serta konsumsi ransum [16]. selanjutnya pertambahan bobot badan dipengaruhi oleh jumlah ransum yang dikonsumsi dan kualitas ransum [22]. Konsumsi ransum tertinggi terjadi pada periode 6 yaitu sebesar 3,12kg/ekor/periode dan menghasilkan bobot rata-rata 1,95 kg/ekor. Konsumsi ransum terendah terjadi pada periode 3 yaitu sebesar 2,60 kg/ekor dan menghasilkan bobot rata – rata sebesar 1,74 kg/ekor.

Pada *Closed House* Pak Welkin diberlakukan sistem pemberian pakan *triple feeding system*. Yaitu



pemberian ransum *pre-starter* atau dikenal juga dengan pakan H-00 untuk ayam usia 1-7 hari, kemudian dilanjutkan dengan ransum *starter* atau pakan H-11 untuk ayam usia 8-21 hari dan ransum *finisher* atau pakan H-12 untuk ayam usia 22 hari hingga panen. Bentuk dari masing-masing ransum ini berbeda, ransum *pre-starter* berbentuk *fine crumble* (butiran halus), ransum *starter* berbentuk *crumble* (butiran) dan ransum *finisher* berbentuk *pellet* (butiran panjang). Bentuk ransum ini sejatinya disesuaikan dengan umur ayam, menurut [10] jika ransum *starter* yang berbentuk *crumble* diberikan kepada broiler yang sudah masuk fase *finisher*, maka konsumsi ayam akan kurang maksimal, *feed intake* akan berkurang karena daya patuk ayam juga menurun padahal ayam harus banyak mengkonsumsi ransum agar kadar energi yang masuk mampu mencukupi kebutuhan ayam di fase tersebut. Ransum *finisher* yang berbentuk *pellet* berfungsi untuk merangsang *feed intake* ayam menjadi lebih baik.

Selain itu, memberikan ransum *pre-starter* ataupun ransum *starter* pada broiler di fase *finisher* merupakan suatu pemborosan. Selain karena harganya yang mahal, ransum *pre-starter* ataupun ransum *starter* mengandung protein tinggi sementara kebutuhan protein di fase *finisher* sudah menurun. Pemberian asam amino yang berlebih tersebut tidak dapat dideposisi sebagai protein secaraimbang. Artinya akan ada protein/asam amino yang dibuang bersama feses ke luar tubuh. Protein yang terbuang tersebut akan menimbulkan masalah baru, yaitu hasil perombakannya oleh bakteri dalam feses akan meningkatkan kadar amonia [10].

### Bobot Badan

Bobot badan broiler pada saat panen sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha peternakan broiler. Hal ini dikarenakan nilai dari penjualan broiler berdasarkan bobot badan. Pada *Closed House* Pak Welkin didapati bobot badan akhir yang berbeda di setiap periode dikarenakan rata-rata umur panen pada setiap periodenya berbeda-beda. Bobot badan broiler yang dipelihara di *Closed House* Pak Welkin setiap periodenya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Berat Panen Broiler di kandang *Closed House* Pak Welkin

Periode	Umur Panen (hari)	Berat Panen (kg/ekor)	StandarBB (sesuai umur)	Selisih
1	30	1,80	1,705	0,094
2	31	1,90	1,799	0,098
3	30	1,74	1,705	0,034
4	31	1,80	1,799	0,006
5	30	1,81	1,705	0,108
6	31	1,95	1,799	0,154
7	32	1,86	1,895	-0,039
<b>Total</b>	215,0	12,9		
<b>Rata</b>	30,7	1,84	<b>1,895</b>	0,06

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 2 rata-rata bobot badan akhir dari setiap periode produksi yaitu 1,84 kg/ekor dengan rata-rata lama pemeliharaan selama 30,7 hari dan telah memenuhi standar dari PT. Charoen Pokphand. Menurut standar PT. Charoen Pokphand bobot badan ayam pada umur 31 hari adalah sebesar 1,799kg/ekor. Dibandingkan dengan penelitian [8] yang memiliki bobot badan akhir sebesar 1,908kg/ekor dan dipelihara selama 34 hari, *Closed House* Pak Welkin lebih baik, begitu juga dengan penelitian [20] yang meneliti performa broiler baik di *Closed House* maupun *Open House*, yang mana pada *Closed House* memiliki bobot badan akhir sebesar 1,962kg/ekor yang dipelihara selama 5 minggu dan 1,725kg/ekor pada *Open House* yang dipelihara selama 5 minggu.

Rataan bobot DOC pada saat penelitian yaitu sebesar 45,025gram/ekor. Bobot tersebut lebih tinggi dari standar yang telah ditetapkan oleh PT. Charoen Pokphand yaitu sebesar 42gram/ekor. Pada periode tersebut juga dilakukan pengukuran berat badan berulang dengan cara penimbangan setiap harinya. Pertambahan bobot badan diperoleh dengan pengukuran kenaikan bobot badan melalui penimbangan berulang dalam waktu tertentu misalnya tiap hari, tiap minggu, tiap bulan, atau tiap tahun [21].

Pada periode 7 didapati bobot ayam sebesar 1,86 kg/ekor dengan standar perusahaan sebesar 1,895kg/ekor yang berarti pada periode tersebut didapati bobot ayam yang telah memenuhi standar. Hal ini dikarenakan pada periode 7 tersebut tidak dilakukan sanitasi kandang terlebih dahulu sebelum DOC masuk. Tinggi rendahnya bobot badan akhir disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya manajemen pemeliharaan [12]. Beberapa faktor yang mempengaruhi bobot badan akhir broiler diantaranya manajemen perkandangan dan sanitasi [5].

Temperatur lingkungan dapat mempengaruhi pertambahan bobot badan ayam broiler [3]. Temperatur lingkungan yang tinggi menyebabkan broiler akan meningkatkan konsumsi air minum untuk menurunkan



temperatur tubuhnya, sehingga konsumsi pakan menurun dan mengakibatkan rendahnya pertambahan bobot badan, sedangkan pada temperatur lingkungan yang rendah, broiler akan mengurangi konsumsi air minum dan meningkatkan konsumsi pakan.

### Feed Conversion Ratio (FCR)

*Feed Conversion Ransum* (FCR) merupakan banyaknya ransum yang dikonsumsi untuk menghasilkan setiap kilogram bobot badan atau berat tubuh ayam broiler. Nilai FCR *Closed House* Pak Welkin setiap periodenya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 . FCR Broiler *Closed House* Pak Welkin

Periode	Umur (hari)	FCR	Standar	Selisih
1	30	1,591	1,8	0,209
2	31	1,578	1,8	0,222
3	30	1,494	1,8	0,306
4	31	1,526	1,8	0,274
5	30	1,416	1,8	0,384
6	31	1,728	1,8	0,072
7	32	1,604	1,8	0,196
<b>Rataan</b>	<b>30,7</b>	<b>1,562</b>	<b>1,8</b>	<b>0,24</b>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 3, rata – rata FCR pada kandang *Closed House* Pak Welkin adalah sebesar 1,562 jika dibandingkan dengan standar dari PT. Charoen Pokphand maka nilai FCR tersebut sudah baik karena berada di bawah standar, yang mana standar yang ditetapkan oleh PT. Charoen Pokphand yaitu 1,8. Bila rasio FCR kecil berarti pertambahan berat tubuh memuaskan. Rasio yang diperoleh dapat dibandingkan dengan rasio pada standar [14]. Jika angka konversi ransum semakin besar, maka penggunaan ransum tersebut kurang ekonomis. Sebaliknya, jika angka konversi ransum makin kecil berarti semakin ekonomis. Dibandingkan dengan [1] penelitian lain yang meneliti performa produksi broiler pada kandang *Closed House* menghasilkan FCR 1,598 [8], salah satu penelitian menghasilkan FCR 1,8 [20] dan FCR 1,587 pada dataran tinggi dan 1,569 pada dataran rendah [9]. Dengan demikian kandang *Closed House* Pak Welkin adalah yang terbaik secara konversi ransum.

Umur pemeliharaan yang berbeda – beda setiap siklusnya menjadi salah satu faktor berbedanya nilai FCR yang didapat. Rasio FCR pada broiler yang dipanen awal bernilai lebih rendah dibanding dengan yang dipanen pada umur lebih tua. Misalnya pada periode 1 yang rata – rata dipanen pada umur 30 hari memiliki nilai FCR sebesar 1,591 begitu juga dengan periode 7 yang dipanen pada umur 32 hari memiliki nilai FCR sebesar 1,604. Sedangkan pada periode 2 yang mana ayam rata – rata dipanen pada usia 31 hari memiliki nilai FCR sebesar 1,578. Periode pemeliharaan ayam yang lebih pendek akan menghasilkan konversi pakan yang lebih baik dibandingkan dengan ayam yang dipanen dalam umur yang lebih tua [4]. Selanjutnya semakin dewasa ayam

maka nilai FCR akan semakin besar, hal ini disebabkan karena ayam mengkonsumsi lebih banyak ransum untuk mempertahankan ukuran dan bobot tubuhnya, sehingga ransum yang dikonsumsi menjadi kurang efisien [7].

Dilihat lebih lanjut dari tabel 3, FCR setiap periode pada kandang *Closed House* Pak Welkin sudah memenuhi standar yang ditetapkan. Hal ini tentu tidak lepas dari manajemen pemeliharaan yang baik. Manajemen yang baik seperti pemberian pakan yang ad libitum, suhu diatur secara berkala dan juga brooder yang maksimal akan memberikan produktifitas yang baik pula. Namun jika manajemen yang tidak baik, ataupun karena kondisi seperti mati listrik, serangan penyakit dan hewan liar akan memberikan produktifitas yang tidak baik.

### Pendapatan Usaha Broiler

Analisis Pendapatan Usaha Broiler terdiri dari analisis biaya produksi, penerimaan usaha dan pendapatan usaha. Perhitungan pendapatan usaha Pak Welkin dimulai dari periode 1 sampai dengan periode 7, karena saat pengambilan data periode pemeliharaan baru sampai pada periode 7 tersebut.

### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi [17]. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (*Total Fix Cost*) dan biaya variabel (*Total Variable Cost*). Besaran biaya produksi *Closed House* Pak Welkin setiap periodenya dalam ribuan rupiah dapat dilihat pada Tabel 4.



Tabel 4. Biaya Produksi Kandang *Closed House*

Periode	Biaya Produksi (Ribuan Rp)					Total Biaya(Rp)
	DOC	Ransum	Medicine	Operasional	Biaya Tetap(Penyusutan)	
1	135.600	337.406	3.277	36.346	9.184	521.813
2	136.900	348.799	3.133	35.705	9.184	533.722
3	136.600	353.115	3.556	31.859	9.184	534.316
4	137.800	335.458	3.816	35.262	9.184	521.523
5	136.000	344.348	3.891	32.298	9.184	525.725
6	137.100	338.784	3.683	35.190	9.184	523.946
7	137.000	351.499	3.791	38.200	9.184	539.680
<b>Total</b>	<b>957.000</b>	<b>2.409.409</b>	<b>25.147</b>	<b>244.860</b>	<b>64.288</b>	<b>3.700.725</b>
<b>Rata – Rata</b>	<b>136.714</b>	<b>334.201</b>	<b>3.592</b>	<b>34.980</b>	<b>9.184</b>	<b>528.675</b>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4, total biaya yang telah dikeluarkan oleh *Closed House* Pak Welkin adalah sebesar Rp3.636.416.000,- atau sebesar Rp519.488.000,- setiap periodenya. Komponen biaya yang dikeluarkan setiap periodenya yaitu pembelian DOC (26,32%), pembelian pakan (64,33%), pembelian vaksin dan obat – obatan (0,69%) dan operasional (6,73%). Komponen biaya produksi terbesar dalam usaha peternakan ayam pedaging yaitu biaya pakan dapat mencapai antara 60 – 80% [13].

*Closed House* Pak Welkin didirikan dengan anggaran kurang lebih Rp900.000.000,-. Masa pemakaian *Closed House* sendiri umumnya yaitu 14 tahun serta 7 periode selama setahun sehingga diasumsikan biaya penyusutan setiap periodenya yaitu Rp9.184.000,-. Kandang *Closed House* Pak Welkin sendiri terbuat dari bangunan semi permanen, dimana penggunaan bahan bangunan utamanya adalah kayu ulin. Kayu ulin sendiri memiliki harga yang lebih mahal dibandingkan jenis kayu lainnya. Selanjutnya pemberian pakan masih secara manual tanpa menggunakan teknologi dan hal ini akan mengurangi biaya dibandingkan kandang *Closed House* yang pemberian pakannya secara otomatis atau menggunakan teknologi.

#### Penerimaan Usaha

Penerimaan merupakan jumlah keseluruhan hasil produksi, baik hasil penjualan maupun insentif. Besaran penerimaan *Closed House* Pak Welkin setiap periodenya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Penerimaan *Closed House* Pak Welkin

Periode	Penerimaan (Ribuan Rp)		
	Penjualan	Sekam	Total
1	585.410	4.640	591.050
2	597.013	4.580	601.593
3	591.196	4.240	595.436
4	582.447	3.690	586.137
5	588.856	3.960	592.816
6	590.875	4.180	595.055
7	599.170	4.490	603.660
<b>Total</b>	<b>4.135.967</b>	<b>29.780</b>	<b>4.165.747</b>
<b>Rataan</b>	<b>590.852</b>	<b>4.254</b>	<b>595.107</b>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 5, penerimaan usaha pada *Closed House* Pak Welkin terdiri dari hasil penjualan broiler dan penjualan sekam sebagai pupuk lahan pertanian. Harga penjualan ayam disesuaikan dengan harga kontrak yang disepakati dengan perusahaan karena sistem pemeliharaan Pak Welkin adalah sistem mitra atau kerjasama. Harga penjualan ayam broiler kesepakatan tersebut juga dapat berubah sewaktu-waktu menyesuaikan kondisi.

Penerimaan lain dari usaha peternakan broiler kandang *Closed House* Pak Welkin adalah dari penjualan sekam setelah broiler di panen. Penjualan sekam dengan harga sekitar Rp. 20.000,- / karungnya dengan masing-masing karung beratnya 40kg. Biasanya satu periode pemeliharaan akan menghasilkan sekam sebanyak 200 karung lebih. Sekam ini digunakan oleh petani kebun sawit sebagai pupuk organik untuk menyuburkan dan memperbaiki tekstur tanah di lahannya.

Berdasarkan Tabel 5, total penerimaan yang diterima oleh *Closed House* Pak Welkin dari periode 1-7 adalah sebesar Rp4.165.747.000,- dan jika dirata – ratakan



menjadi Rp595.107.000,- tiap periode. Persentase penerimaan terbesar pada *Closed House* Pak Welkin adalah pada penjualan broiler, yang mana penjualan broiler adalah penerimaan utama dari usaha ini. Ayam dijual berdasarkan harga kontrak yang telpenerah disepakati oleh pihak Pak Welkin sebagai plasma dengan pihak PT. Japfa sebagai inti. Untuk penerimaan dari sekam tidak sebagai penghasil utama, dan biasanya digunakan untuk tambahan insentif karyawannya.

### Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya produksi. Besaran pendapatan *Closed House* Pak Welkin setiap periodenya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan *Closed House* Pak Welkin

Periode	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	591.050.000	521.813.000	69.237.000
2	601.593.000	533.722.000	67.871.000
3	595.436.000	534.316.000	61.120.000
4	586.137.000	521.523.000	64.614.000
5	592.816.000	525.725.000	67.091.000
6	595.055.000	523.946.000	71.109.000
7	603.660.000	539.680.000	63.980.000
<b>Total</b>	<b>4.165.747.000</b>	<b>3.700.725</b>	<b>465.022.000</b>
<b>Rata an</b>	<b>595.107.000</b>	<b>528.675</b>	<b>66.432.000</b>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 6, total pendapatan yang diterima selama *Closed House* Pak Welkin ini berdiri yaitu sebesar Rp529.331.000,-. Jika dirata – ratakan yaitu sebesar Rp75.619.000,- setiap periodenya. Penerimaan yang didapat berbanding lurus dengan performa produksi dari setiap periodenya. Jika performa produksi pada periode tersebut tergolong bagus, maka penerimaan yang didapat akan cukup besar juga seperti pada periode 6 yang menerima pendapat sebanyak Rp71.109.000,- dan yang paling rendah Rp61.120.000,-.

Performa produksi yang kurang baik, maka penerimaan yang akan didapat juga akan sedikit. Namun jika performa produksi baik maka penerimaan juga akan baik. Pemeliharaan yang baik, akan menjadikan broiler dapat memproduksi secara maksimal. Manajemen yang baik seperti pengontrolan suhu kandang, pencegahan penyakit, pemberian pakan dan minum maka dapat meningkatkan produksi broiler. Pengontrolan brooder juga perlu di perhatikan di fase awal DOC masuk kandang, karena fase awal merupakan fase kritis dalam menentukan pertumbuhan broiler selanjutnya. Secara keseluruhan, pendapatan Pak Welkin sudah bagus dilihat dari penerimaan dan biaya dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 66.432.000,-.

### R/C Ratio

Hasil analisis R/C Ratio dari *Closed House* Pak Welkin menunjukkan nilai 1,13. Hal ini mengartikan setiap Rp1,- biaya produksi yang dikeluarkan oleh *Closed House* Pak Welkin akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,13,- atau pendapatan sebesar Rp0,13,-. Hal tersebut mengartikan bahwa usaha peternakan broiler pada *Closed House* Pak Welkin menguntungkan.

R/C Ratio yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa usaha tersebut efisien [6]. Suatu usaha atau proyek dikatakan menguntungkan apabila perbandingan antara penerimaan dan biaya produksi bernilai lebih besar dari satu [15]. Dibandingkan dengan penelitian yang menghasilkan rasio R/C sebesar 1,06 [8] dan penelitian yang menghasilkan rasio R/C 1,038 [11] *Closed House* Pak Welkin lebih baik dibandingkan peternakan broiler tersebut.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapati kesimpulan bahwa performa produksi broiler yang dipelihara di *Closed House* Pak Welkin yaitu broiler dipanen dengan umur rata-rata 30,7 hari, rataan bobot badan panen yaitu 1,84 kg/ekor, konsumsi ransum 2,9kg/ekor/periode, rataan nilai FCR 1,56, rataan. Semua indikator performa produksi sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan dan disimpulkan performa broiler di *Closed House* Pak Welkin tergolong sangat baik. Rataan pendapatan yang diterima oleh *Closed House* Pak Welkin adalah Rp66.432.000,- dengan nilai R/C 1,13 yang berarti *Closed House* Pak Welkin sudah menguntungkan.

## V. REFERENSI

- [1] AAK. 2003. *Beternak Ayam Pedaging*. Kanisius, Yogyakarta Agromedia Pustaka, Jakarta.
- [2] Badan Pusat Statistik. 2015. *Jumlah Penduduk Indonesia 2015*. Badan Pusat Statistik, Jakarta
- [3] Bell, D. dan W. D. Weaver, Jr. 2002. *Commercial Chicken Meat and Egg Production*. 5th edition. Springer Science and Busines Media Inc. New York
- [4] Fadillah, R. 2004. *Panduan Mengelola Peternakan Ayam Broiler Komersial*.
- [5] Hasan, N. F., U. Atmomarsono dan E. Suprijatna. 2013. Pengaruh frekuensi pemberian pakan pada pembatasan pakan terhadap bobot akhir, lemak abdominal dan kadar lemak hati ayam broiler. *Anim. Agri. J.* 2 (1): 336-343
- [6] Kadariah, 1999. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada Press, Yogyakarta
- [7] Lesson, S. 2000. Feed efficiency still a usefull measure of broilers performance. Department Animal and Poultry Science. University of Guelph, Ontario.
- [8] Mahardika, I. G. 2017. Analisis performa produksi dan pendapatan peternak ayam broiler dengan sistem pemeliharaan *Closed House* pola kemitraan. Fakultas Peternakan. Universitas Udayana, Bali.
- [9] Marom, A. Toyibul, Umi Kalsum, Usman Ali. 2017. Evaluasi Performans Broiler pada Sistem Kandang *Closed House* dan *Open House* dengan Altitude



- Berbeda. *Dinamika Rekasatwa*, Vol. 2, No. 2, 21 Agustus 2017
- [10] Medion. 2014. Menelaah Sistem Pemberian Ransum Broiler. <https://www.medion.co.id/id/menelaah-sistem-pemberian-ransum-broiler/>. Diakses tanggal 16 Juli 2023
- [11] Muhibbin, M.,M. 2008 Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus di Ternak Ayam Kunto Dewo Dusun Damar Desa Sekarmojo). Skripsi Program Studi Agribisnis, Universitas Yudharta Pasuruan, Pasuruan.
- [12] NRC (National Research Council). 1994. *Nutrient Requirement Of Poultry*, 9th Revised Edition. National Academy Press, Washington DC
- [13] Pakarti, S. I. B. 2000. Efisiensi Penggunaan Faktor – Faktor Produksi dan Tingkat Pendapatan Peternak Ayam Broiler (Studi Kasus Pada Kelompok Peternak Plasma Poultry Shop Jaya Broiler Di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat). Skripsi. Fakultas Peternakan, IPB, Bogor
- [14] Rasyaf, M. 2011. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- [15] Shinta. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press, Malang.
- [16] Soeharsono. 1976. *Respon Broiler Terhadap Berbagai Kondisi Lingkungan*. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung.
- [17] Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- [18] Suemardjo. 2004. *Teori dan Praktek Kemitraan Agribisnis*. Penebar Swadaya, Jakarta
- [19] Suprijatna, E., U. Atmarsono dan R. Kartasudjana. 2006. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta
- [20] Susanti, E. D. 2016. Perbandingan produktivitas ayam broiler terhadap sistem kandang terbuka (Open House) dan kandang tertutup (Closed House) di UD sumber makmur kecamatan sumberejo kabupaten bojonegoro. Fakultas Peternakan. Universitas Islam Lamongan, Lamongan.
- [21] Tillman, A. D. H. Hartadi, S. Reksohadiprodjo, S. Prawirokusumo dan S. Lehdosoekojo. 1991. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Universitas Gadjah Mada Press, Yogyakarta
- [22] Wahyu, J. 1997. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Cetakan ke-3. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- [23] Wurlina, D.K. Meles dan E. Paramyta. 2012. Peningkatan Usaha Peternakan Ayam Potong Dengan Teknologi Kandang Tertutup (Closed House Methode) di Kabupaten Jombang Melalui Kegiatan Iptekda-LIPI